

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua yang harus dijaga, dirawat, dan dididik dengan baik. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengetahui dan memperhatikan tumbuh kembang yang sesuai dengan tahapan usia anak mulai dari bayi sampai remaja terlebih usia *toddler*. Usia *toddler* merupakan tahap perkembangan anak dimana sedang aktifnya kemampuan motorik kasar dan motorik halus serta rasa keingintahuan penjelajahan terhadap lingkungan sekitar sangat besar yang membutuhkan pengawasan lebih dari orang tua dan bisa beresiko mengalami cedera (Nursalam, 2008). Pengawasan yang kurang dari orang tua terhadap anak dapat berpeluang terjadi kecelakaan yang bisa menyebabkan cedera, trauma, cacat fisik bahkan bisa berakibat fatal pada kematian.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya cedera menurut Muscary (2008) yaitu orang tua (*host*), penyebab cedera (*agent*) dan lingkungan. Adapun menurut Kusbiantoro (2014) dalam penelitiannya faktor pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan juga memiliki pengaruh terjadinya cedera dan pencegahannya. Pencegahan terhadap cedera merupakan suatu tindakan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang belum mengetahui dan menyadari bahaya yang dapat mengancam dirinya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekitar rumah (Nursalam, 2007). Orang tua dalam hal ini memiliki peran penting, karena anak usia *toddler*

sangat bergantung pada orang tuanya (Widyaningsih, 2014), sehingga orang tua harus memahami dan mengetahui setiap tahap tumbuh kembang anak agar dapat meminimalkan kejadian cedera pada anak (Kusbiantoro, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) di Karanganyar menyatakan semakin meningkatnya pendidikan orang tua, maka semakin baik pengetahuan dan pengalamannya dalam menangani keadaan sekitar. Orang tua yang sibuk bekerja bisa membuat kurang awas dengan lingkungan sekitar terhadap bahaya yang bisa saja mengancam keselamatan anak (Notoatmodjo, 2007). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi dan Khoiriyati (2016) di Yogyakarta didapatkan hasil p-value 0.00 (<0.05) bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya cedera. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2014) tentang “hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta” bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan dalam mencegah terjadinya cedera pada bayi dibawah lima tahun (balita).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di pusat pelayanan terpadu (posyandu) Kelurahan Banjardowo melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 terhadap 5 orang tua yang memiliki anak usia *toddler* mengatakan anaknya pernah mengalami kejadian cedera diantaranya jatuh, terpeleset, dan tersetrum atau tersengat aliran listrik, 3 diantara 5 orang tua mengatakan anaknya hanya mengalami luka saja sedangkan 2 diantara 5

orang tua tersebut mengatakan anaknya mengalami trauma atau takut untuk memegang peralatan elektronik dan terluka. Mengenai upaya pencegahannya, 5 orang tua tersebut mengetahui cara pencegahannya yaitu dengan membebaskan area bermain anak dari mainan dan peralatan elektronik yang ada dari jangkauan anaknya dan tetap mengawasinya. Tetapi ketika ditanya mengenai kejadian cedera walaupun sudah dilakukan pencegahan, kejadian cedera tetap terjadi dan yang paling sering adalah jatuh.

Latar belakang tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema “Hubungan Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia *Toddler*”. Perbedaan peneliti sekarang dengan penelitain terdahulu adalah lokasi penelitian dan kategori kejadian cedera. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningsih (2014) di Serangan, Yogyakarta yaitu pengkategorian kejadian cedera yang dipakai yaitu sering dan jarang, sedangkan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu sering, jarang, dan tidak pernah.

B. Perumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah berdasar pada latar belakang tersebut yaitu “Apakah ada hubungan pencegahan cedera dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Kelurahan Banjardowo Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Kota Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pencegahan cedera dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan karakteristik responden.
- b. Menjelaskan pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua.
- c. Menjelaskan kejadian cedera yang dialami oleh anak usia *toddler*.
- d. Menganalisa keeratan hubungan pencegahan cedera dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang pencegahan cedera yang dapat dilakukan pada anak usia *toddler*.

2. Bagi Institusi Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sumber pengetahuan dan pembelajaran khususnya dalam keperawatan anak tentang tindakan pencegahan cedera pada tahapan perkembangan anak usia *toddler*.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan sumber pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan mandiri apa saja yang bisa dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak usia *toddler* untuk meminimalkan anak mengalami cedera.